VOL: II | FEBRUARI 2018

PEMANTIK



A SPECIAL INTERVIEW
WITH:

PARADOLD



Dalam pencarian, Pangalo telah melantunkan ritme dan mengumandangkan rima hidup yang bermakna. Terlepas dari pencarian dan tugas hidup setiap manusia; untuk bahagia, tapi menjalani hidup sepenuhnya dengan apa yang dicinta.

Sebuah pengantar singkat, yang sebetulnya sama sekali tak benar-benar mengantarkan. Pemantjar zine edisi #kedua ini mengajak kita untuk lebih mengenal Pangalo, membongkar beberapa persen isi pikirannya yang tertuang dalam rima-rima filosofis dalam setiap lagunya, pendapatnya dalam merespon isu sosial, pun membaca gejala dan jelaga kehidupan. Agar tetap singkat, untuk Tuan dan Puan, sekian.

TANAM IMAJI DALAM HATI. TERAPKAN ANARKI SEJAK BANGUN PAGI.
SELAMAT MENIKMATI.

MARI KITA ISI DENGAN (DAFTAR) ISI-ISIAN

"Mari membaca, berbagi dan bertukar ilmu pengetahuan di jalanan. Karena ilmu pengetahuan tidak seharusnya terpenjara di dalam kebosanan ruang-ruang kelas dan kebekuan gedung perpustakaan"
– Perpustakaan Jalanan.



A SPECIAL INTERVIEW WITH:

PANDALO!

TANAM IMAJI DALAM HATI, TERAPKAN ANARKI SEJAK BANGUN PAGI, A SPECIAL INTERVIEW WITH: Pangalo!

Halo Pangalo, apa kabar nih? Lagi sibuk apa sekarang?

Halo juga, lae. Kabarku aman dan terkendali. Kesibukan ya? Hehehe. Enggak terlalu sibuk sih, paling akhir-akhir ini cuma sibuk kerja aja.

Kenapa memberi nama Pangalo? Apakah ada makna atau arti dibalik nama tersebut?

Nama Pangalo! itu diambil dari bahasa batak, yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia kira-kira artinya "Pemberontak" atau bisa juga "Nakal", "suka melawan", dll. Yang pasti nama itu punya konotasi negatif bagi orang batak. Sebenarnya, alasanku memilih nama itu sederhana saja. Waktu masih kecil, aku sering diteriaki guru di ruang kelas "Eeee, Pangalo on!" artinya "Dasar! pemberontak!"

Kenapa memutuskan untuk memilih rap?

Sebenarnya sih, selain nge-Rap, aku juga beryanyi. Hehehee. Jadi tak ada alasan khusus untuk memilih Rap.

Sejak kapan mulai memainkan musik jenis ini?

Perkenalanku dengan musik Rap tidak seromantis kisah kawan-kawan rapper lainnya. Malah bisa dibilang, lantaran aku berasal dari kampung (Samosir), aku sangat terlambat mengenal musik Rap. Beruntung, setelah lulus SMP dulu, aku melanjutkan pendidikan di Sibolga, daerah yang jauh lebih maju dari tempat asalku. Kalau tidak salah, waktu itu aku masih kelas satu SMA, salah satu kawanku Ahmad Arwiansyah atau biasa dipanggil Wian sangat suka dengan musik rap, dia dan tiga kawan lainnya membentuk grup rap bernama MTN Crew. Sementara, saat itu aku masih sibuk dengan musik Punk, sama sekali tidak tertarik dengan musik rap. Sampai akhirnya MTN Crew bubar dan si Wian membujukku bergabung dengan grup rap barunya. Tentu saja, sebagai kawan, aku mengamini bujukan itu, sekalipun aku tidak tertarik dengan musik rap.

Bisa diceritakan sedikit, gimana awal Pangalo bertemu dengan musik rap?

Tentu saja, aku orang batak, musik adalah bagian dari hidup kami.

Rima-rima Pangalo sendiri begitu filosofis. Seberapa besar pengaruh filsafat bagi Pangalo dalam membuat rima?

Kalau kata teman-temanku “Pangalo! itu bukan rapper yang berfilsafat tapi filsuf yang nge-rap”. Hahahahahaa.

Bagi Pangalo, apakah ‘literasi’ dalam bermusik itu penting? Bagaimana Pangalo memandang literasi dalam musik?

Musik adalah buku yang dinyanyikan, atau sebaliknya, buku adalah musik yang dituliskan. Bagiku sendiri, literasi sangatlah penting dalam bermusik. Karena apa yang kau baca sangat berpengaruh pada apa yang kau rapalkan atau nyanyikan. Aku pikir, literasi adalah alasan utama kenapa lirik Homicide begitu kaya dan berbeda.

Ide membuat lagu atau rima kebanyakan darimana? Lewat bacaan? Tontonan atau sumber lain?

Ide datang darimana saja, yang sulit adalah bagaimana cara menuangkan ide tersebut. Biasanya sih, buku, film atau musik kujadikan sebagai kaca mata untuk menerjemahkan ide-ide yang muncul dari pengalaman-pengalamanku sendiri. Sebagai contoh, saat menulis Sang Pengoceh, aku meminjam sudut pandang Nietzsche dalam melihat “eksistensi manusia”. Begitu juga dengan “Malapetaka”, lagu itu tidak akan sama bila aku tidak memahami anarkisme terlebih dahulu.

Darimana biasanya mendapatkan refrensi sampler yang ciamik?

Biasanya dari lagu-lagu favorit sendiri, bisa dari youtube atau dari soundtrack-soundtrack film kesukaan sendiri. Semisal, Pixies - Where is My Mind pernah kujadikan sample lantaran saat itu aku menyukai film Fight Club.

Pangalo ikut tergabung dalam Marmik? Gimana perjumpaan dengan kawan-kawan Marmik? Ceritain sedikit, suka duka keasiqan mengenal kawan di sana.

Iya. Berjumpa langsung sih belum pernah, kecuali dengan bang Tarjo (Senartogok). Tapi meskipun belum pernah bertatap langsung, kami tetap saling memberi kabar, seringnya melalui chat. Berbagi informasi, pengetahuan dan hal-hal lain seputaran musik rap. Bagiku sendiri, yang jauh dari kota dan kekurangan teman diskusi perihal musik hiphop, Marmik adalah berkah yang harus disyukuri.

Opini Pangalo melihat perkembangan musik rap Indonesia saat ini?



Musik Rap Indonesia membutuhkan lebih banyak lagi kolektif seperti Def Bloc dan Marmik. Bukan hanya persoalan kualitas lirik dan beat, tapi juga menyangkut pertemanan dan komunikasi yang tak di batasi oleh ruang saja. Karena kolektif seperti Def Bloc bisa mempersatukan atau paling tidak memberi jembatan bagi rapper Papua untuk berkolaborasi dengan rapper Aceh, yang pada akhirnya akan menambah warna musik rap indonesia itu sendiri.

Ada nggak nih TIPS sukses hancur lebur membaca untuk para pekerja?

Yang perlu diingat, kau punya hak membaca buku. Tidak peduli apakah kau buruh atau pekerja kantoran. Aku pikir, TIPS tidak perlu, kalau kau pengen baca buku, yaudah, baca saja. Dimanapun dan kapanmu.

3 judul buku yang harus dibaca sebelum mati menurut Pangalo?

Beyond Good and Evil karya Nietzsche, *Imagined Communities* karya Benedict Anderson, dan *Crime and Punishment* karya Dostoyevsky.

Bagi Pangalo, apasih DEF Bloc dan Maratonmikrofon itu?

Seperti yang sudah kubilang, Def Bloc dan Maratonmikrofon adalah muara yang bisa mempertemukan individu-individu yang berbeda.

Menurut Pangalo sendiri, gimana tetap menjaga passion agar tetap menyala dan on da track?

Sebenarnya setiap rapper punya caranya masing-masing. Yang pasti, tulislah tema lagu yang kau pahami, tentang apapun itu, karena jika kau berusaha keras menulis tema yang belum kau pahami, yang ada kau tidak akan bebas dalam berkarya. Tanpa kebebasan menulis, apa jadinya lirikmu nanti?

Ada sebuah pernyataan "Seni adalah senjata", bagaimana Pangalo memandangnya?

Seni sebagai senjata perlawanan? bagaimana kalau kita balik, senjata perlawanan itulah yang akan menjelma menjadi seni. Sebagai contoh, seorang petani yang

lahannya di gusur pemerintah, saat dia menggunakan paculnya dan terus bertani di depan alat-alat negara dengan maksud untuk mempertahankan tanahnya sendiri maka gerakan-gerakan yang dimunculkan adalah seni. Atau kemarahan seorang anak saat ayahnya memaksa dia untuk menjalani suatu profesi yang tidak ia kehendaki, maka dia menggunakan hasrat kebebasannya sebagai senjata perlawanan kepada perintah si ayah, yang pada akhirnya hasrat kebebasan itu akan menjelma menjadi sebuah seni.

Setelah dulunya Punk, kenapa akhirnya memutuskan untuk memilih musik rap?

Punk membutuhkan band, sedang sekarang aku tidak punya teman untuk membentuk band.

Filsuf yang paling banyak mempengaruhi Pangalo siapa? Nietzsche? Kenapa?

Sebenarnya bukan hanya Nietzsche atau filsuf. Pangalo! juga dipengaruhi penyair seperti Rimbaud atau penulis lagu seperti Nahum Situmorang. Dan masih banyak lagi bila disebutkan.

Apa rencana atau project Pangalo kedepannya?

Album pertama Pangalo!

Darimana ide untuk membuat lagu "Sang Pengoceh"?

Idenya sih muncul begitu saja tanpa rencana atau kerangka penulisan lirik. Tapi seperti yang sudah kubilang di atas, Sang Pengoceh itu ditulis menggunakan kaca mata “Selbstuberwindung”-nya Nietzsche. Aku menjadikan kaca mata itu untuk melihat kehidupan harianku, lingkunganku, keluargaku, kawan-kawanku, agama yang diwariskan kepadaku, dogma dan moralitas yang di isi ke dalam batok kepalaku, hingga bagaimana aku memandang cinta dalam hidupku. Agar lebih mudah memahami liriknya, aku sarankan membaca Sabda Zarathustra.

Kawan-kawan yang tergabung dalam Forum Solidaritas Warga Kota Melawan Penggusuran baru saja melangsungkan Festival Kampung Kota (FKK), apakah Pangalo ikut dalam acara tersebut? Bagaimana pendapat Pangalo tentang FKK?

Rasanya pengen sekali ada disana tapi apa boleh buat, waktu dan jarak tidak mengizinkan. Selain sebagai perlawanan atas penggusuran dan perampasan ruang hidup oleh korporasi, Festival Kampung Kota juga Festival Rakyat Kulon Progo adalah bukti bahwa kita tidak lebih membutuhkan agenda-agenda korporasi ketimbang kebebasan untuk hidup bersama. Dengan diadakannya FKK maka sudah sepatutnya

kawan-kawan di daerah lain merasa terpanggil untuk menjadikannya sebagai contoh agar terus melawan perampasan ruang hidup yang sedang marak terjadi.

Bagaimana Pangalo memandang semakin masifnya penggusuran di beberapa wilayah atas nama pariwisata atau pun percepatan pembangunan ekonomi?

Pembangunan harus berpihak kepada warga, bila tidak, maka warga akan melawan. Warga yang melawan pastilah akan dibungkam dengan kekerasan, dan kekerasan itu pada akhirnya akan menyisahkan luka pada generasi-generasi berikutnya. Aku pikir, selama pembangunan masih berpihak pada korporasi maka kebijakan pemerintah harus terus dipertanyakan dan diwaspadai. Pariwisata dan perkembangan ekonomi hanya bisa dinikmati segelintir orang saja bila pembangunan tidak berpihak kepada warga.

Dunia semakin cepat, dan terkesan terlalu buru-buru. Manusia dipaksa untuk ikut dalam arus tersebut. Ada sebuah kampanye Slow Living Movement, dimana mengajak orang-orang untuk hidup lebih santai, memperlambat laju hidup kita, merayakan kelambatan, kerja cerdas, dan kolaborasi, yang pada akhirnya membawa kita hidup lebih bermakna. Bagaimana Pangalo menyikapi "hidup yang bermakna"?

Waduh. Kalau pertanyaan perihal makna hidup atau hidup yang bermakna, sebelum dunia terburu-buru seperti sekarang ini pun, orang-orang sudah mempertanyakannya sejak zaman dulu. Persoalan makna hidup adalah persoalan personal, kau bisa saja merasa hidupmu bermakna sekalipun hari-harimu kau habiskan hanya dengan bekerja. Dalam Sang Pengoceh, aku menulis “Tugas yang utama bukan untuk bahagia namun hidup sepenuhnya pada apa yang kau cinta”. Artinya bukan persoalan apakah kau bahagia atau apakah hidupmu bermakna, persoalan yang utama itu adalah apakah kau hidup sepenuhnya pada apa yang kau cinta? dan sebelum melangkah ke pertanyaan itu, kita harusnya bertanya terlebih dahulu, “Apakah yang aku cintai?”. Bila kau mencintai seseorang, apakah kau sudah mencintainya dengan sepenuhnya? bila kau mencintai musik, apakah kau sudah mencintainya dengan sepenuhnya? dan begitu seterusnya. Cinta yang aku maksud adalah kesungguhan, keberanian dan kebebasan yang dirangkap menjadi satu, yakni hidup itu sendiri. Hehehehe.

Pangalo sejak kapan bergabung dengan Marmik? Bisa diceritakan sedikit awal pertemuannya?

Setelah 6 tahun vakum dari musik rap, akhirnya 2017 awal kemarin Senartogok mengajak aku bergabung dengan Marmik.

Berapa lama biasanya Pangalo menyelesaikan 1 lagu?

Enggak lama, aku hanya butuh beberapa jam saja untuk menyelesaikan satu lagu. Bukan sombong, tapi kerja kreatifku emang seperti itu. Kalau satu lagu tidak rampung dalam satu hari pengerjaan, biasanya lagu itu akan berakhir di tong sampah. Saat menulis lirik, aku mengikuti "feel" bukan mengikuti konsep, malah bisa dibilang, hampir semua laguku selesai tanpa konsep terlebih dahulu. Aku lebih suka proses satu tarikan nafas, seusai buat beat, lanjut tulis lirik dan langsung take vokal, beres. Mungkin ini kelemahan Pangalo! tidak terbiasa menulis dengan konsep yang sudah matang.

Selama ini, dimana manggung yang paling berkesan?

Jujur saja, Pangalo! sangat jarang naik panggung. Terakhir kali manggung, waktu masih kuliah dulu, itupun manggung biasa saja. Yang paling berkesan justru jauh sebelum itu. Tepatnya saat SMA kelas tiga dulu, OD Family dan kawan-kawan pemusik Sibolga mengadakan acara bersama, diisi oleh berbagai aliran musik, mulai dari Hip-Hop, Punk, Metal, hingga aliran yang lebih konvensional, seperti Pop, dll. Aku sangat menyukai panggung seperti itu, sangat berwarna.

Sudah sampai sejauh mana persiapan rilis album Pangalo?

Masih dalam tahap Mixmastering.

Kapan kira-kira akan dirilis?

Yang pasti 2018. Ditunggu aja ya. Hehehe

Apa tema besar album Pangalo yang pertama ini?

Kegelisahaan filosofis yang bermuara pada hasrat pemberontakan masa muda.



PERBANYAK SUBSIDI BUKU DAN PENDIDIKAN PUBLIK YANG BERMUTU

KEADILAN PENGETAHUAN SAMA PENTINGNYA DENGAN KEADILAN PANGAN

Ada berapa lagu dalam album Pangalo nanti?

Sekitar 15 lagu.

Di album Pangalo nanti, apakah ada dibantu rapper lain? Atau solo?

Album ini aku isi sendiri, tapi ada tiga beat yang disumbangkan oleh Senartogok. Selama tidak ada perubahan, aku pikir ini akan menjadi album solo.

Pangalo! suka baca buku dari umur berapa?

Selepas SMA aku merantau ke bandung, tinggal disana beberapa bulan bersama Maja, Senartogok dan kawan-kawan lainnya, kami tinggal di Rumah Belajar Sahaja Ciroyom bersama anak-anak yang sudah menggelar tikarnya di jalanan. Darisanalah aku mulai dekat dengan buku dan darisana pulalah hidupku jungkir balik dari remaja hedonis yang suka mabuk-mabukan menjadi remaja yang kekiri-kirian. Banyak yang mengira aku dibesarkan dalam keluarga yang akrab dengan buku, padahal mah enggak. Justru sebaliknya, saat kecil aku termasuk bocah yang paling anti pada buku. Selain karena pada saat itu buku memang sesuatu yang cukup langkah, kami bocah kampung lebih terbiasa dengan ilmu yang didiktekan oleh orangtua-orangtua kami sendiri.

Selama tinggal di Rubel Sahaja, aku sering mendengar kutipan "Fatumbrutum Amorfati", kadang muncul dalam lirik lagu, dalam diskusi, zine, juga dalam obrolan-obrolan singkat bersama relawan yang kebetulan sedang berkunjung ke tempat kami. Saat itu, aku tidak paham dengan isi obrolan mereka, ini menjadi bukti bahwa kecerdasan seseorang menentukan habitatnya sendiri. Aku penasaran, tentu saja, rasa penasaran itu kemudian menuntunku untuk mencari tahu, dan lambat laun, akupun mengerti, siapa filsuf dibalik kutipan tersebut, mengapa kutipan itu begitu akrab pada lidah-lidah kaum terpelajar, mengapa kalimat sesingkat itu sangat mempesona dan unik. Sebelum banyak membaca buku, aku lebih banyak mendengarkan, sebab aku pendengar yang baik, seperti yang kukatakan sebelumnya, sejak kecil aku sudah terlatih menjadi seorang pendengar yang khusyuk. Kemudian, pada tahun 2011, aku melanjutkan pendidikan di Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta. Disanalah segalanya mulai menemukan bentuknya, bila Rubel Sahaja adalah pengantar maka kuliah di jogja adalah isi, dan Pangalo! adalah hipotesa dalam mengenal filsuf-filsuf seperti Nietzsche.

Genre buku apa yang paling sering/paling banyak dibaca Pangalo!?

Karena aku mantan mahasiswa Filsafat maka sudah jelas, buku-buku filsafatlah yang paling banyak aku lahap. Tapi akhir-akhir ini, aku lebih suka membaca novel.

Tak ada negara yang bicara agama melebihi Indonesia. Kapan saja dan dimana saja berbicara soal agama dan apapun dihubung-hubungkan dengan agama. Bagaimana Pangalo! memandang hal ini?

Ada baik dan buruknya tapi lebih banyak buruknya. Masyarakat yang masih disibukkan oleh persoalan-persoalan magis dan spritual cerderung lebih sulit berkembang. Lebih buruknya lagi, Indonesia adalah negara multikultural dan muliti-religion, sedikit saja salah bicara akan memicu konflik yang besar.

Closing statement
Kawan kawan dimanapun berada, tetaplah bebas dan berkarya!



** Pretext For Bumrush - Hip Hop Compilation*

Kegiatan literasi tak hanya membaca dan menulis,
tetapi juga berkreasi dengan lagu, musik, dan mencurahkan gagasan
dalam proses diskusi



DAFTAR PUTAR

- *Altarlogika X Rumah Bintang - Ayat Api Para Nelayan*
Da Kriss - Stereo Type (Feat. Kid Klique, 2Sides)
Senartogok - Bertahan Adalah Bentuk Cinta Paling Liar
Leevil X Pangalo - Soul Rebel
Nyanyian Anak Bintang - Burung Dan Ikan
Kwalik Mega - Cottonmouth
Insthinc X Senartogok - Pelayat



Kalau ada buku di rumah
yang terlalu akrab
dengan debu.
Bawalah ke sini,
mari kita manfaatkan.

LITERASI ANAK BANGSA
@literasianakbangsa

literasianakbangsa@gmail.com



Hak cipta bebas dan merdeka.
Setiap makhluk dianjurkan dan dinasehatkan
untuk mengkopi, mencetak, menggandakan, menyebar
isi serta materi-materi di dalamnya.
surel: literasianakbangsa@gmail.com
Facebook: Literasi Anak Bangsa
Instagram: @literasianakbangsa